BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, yang secara langsung memberikan peluang besar bagi perkembangan pasar modal syariah. Pasar modal mempunyai fungsi penting di Indonesia khususnya dalam bidang perekonomian, yaitu sebagai lembaga intermediasi yang menghubungkan pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak - pihak yang kelebihan modal di pasar untuk mendapatkan keuntungan. (Firdausi et al., 2016)

Pasar modal merupakan sarana pendanaan bagi perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah), dan sebagai sarana bagi kegiatan berinvestasi. Dengan demikian, pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual-beli dan kegiatan terkait lainnya. Secara umum kegiatan Pasar Modal Syariah tidak memiliki perbedaan dengan pasar modal konvensional, namun terdapat beberapa karakteristik khusus Pasar Modal Syariah yaitu bahwa produk dan mekanisme transaksi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariah. Penerapan prinsip syariah di pasar modal tentunya bersumberkan pada Al-Qur'an sebagai sumber hukum tertinggi dan Hadīs Nabi Muhammad SAW.(Berutu & Yudiana, 2020). Saham digunakan untuk menghimpun dana dari investasi yang dilakukan investor untuk membiayai operasional perusahaan dan mengembangkan usaha perusahaan. Sangat sulit untuk memprediksi perubahan harga di pasar saham. Karena saham dikenal

dengan karakteristiknya yang *"high risk-high return"* maka saham merupakan investasi yang berisiko tinggi namun memiliki potensi keuntungan yang bagus. Saham memberikan hasil dan keuntungan yang tinggi kepada investor dalam jangka waktu yang singkat.(Fuadi, 2020)

Salah satu instrumen penting dalam pasar modal syariah Indonesia adalah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). ISSI mencerminkan pergerakan seluruh saham syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Daftar Efek Syariah (DES). Indeks ini menjadi salah satu acuan penting dalam mengukur kinerja pasar modal syariah di Indonesia secara keseluruhan.(Abdullah et al., 2021)

Sejak kemunculannya, ISSI mengalami pertumbuhan yang cepat, memberikan harapan bagi para investor untuk menanamkan modal mereka pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di dalamnya. Dalam menjalankan aktivitas ekonominya, ISSI tentu mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk faktor makroekonomi. Banyak faktor makroekonomi yang sering digunakan oleh investor dalam analisis mereka. Pergerakan makroekonomi akan mendapat respons dari pasar modal, sehingga faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi perkembangan dan pergerakan saham syariah, yang pada akhirnya akan berdampak pada tingkat keuntungan investor.(Soyan et al., 2023)

Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) ini dipengaruhi oleh faktor-faktor internal maupun faktor-faktor eksternal. Beberapa hal dapat mempengaruhi pergerakan indeks saham karena sejalan dengan era globalisasi.

Faktor makroekonomi domestik yang digunakan pada penelitian ini adalah inflasi, dan faktor asingnya yaitu *Indeks Dow Jones Islamic Market* (DJIM). kedua variabel ini berpotensi mempengaruhi pergerakan ISSI secara langsung maupun tidak langsung.

Pada masa pandemi COVID-19 yang melanda dunia pada awal tahun 2020 memberikan dampak yang cukup besar dalam stabilitas perekonomian global dan nasional, termasuk sektor pasar modal syariah di Indonesia. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) sebagai representasi kinerja saham syariah mengalami fluktuasi signifikan selama masa pandemi dan setelahnya. Meskipun kini Indonesia telah memasuki fase pemulihan pasca pandemi, dampak jangka panjang dari krisis tersebut masih terasa, khususnya dalam bentuk fluktuasi indeks saham, ketidakpastian pasar, dan penyesuaian kembali terhadap dinamika global maupun domestik.

Salah satu faktor makroekonomi yang mempengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah inflasi, inflasi merupakan salah ssatu indikator ekonomi penting yang mencerminkan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dalam jangka waktu tertentu. Inflasi yang tinggi dapat berdampak negatif terhadap kondisi perusahaan, karena meningkatnya harga bahan baku dan akan mendorong kenaaikan biaya produksi. Akibatnya, laba perusahaan dapat menurun. Dari penurunan laba ini akan berdampak terhadap penurunan harga saham perusahaan yang pada akhirnya akan menekan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Selain itu inflasi yang tinggi juga dapat

menyebabkan daya beli masyarakat menurun, sehingga mempengaruhi pendapataan dan kinerja perusahaan secara keseluruhan.(Kamal & Dkk, 2021)

Oleh karena itu dalam berinvestasi, inflasi yang tinggi mendorong investor untuk lebih berhati-hati dalam memilih dan melakukan transaksi sehingga cenderung menunggu untuk berinvestasi hingga kondisi perekonomian mendukung untuk menghindari risiko yang mungkin timbul akibat inflasi yang tinggi. (Salihin, 2019)

Pada perkembangan ISSI tidak hanya dipengaruhi oleh faktor makroekonomi saja, namun juga faktor luar negeri yang merupakan salah satu pengaruh globalisasi dan semakin terintegrasinya pasar modal di seluruh dunia.

Amerika Serikat kini menjadi salah satu tolak ukur bagi negara-negara lain di dunia dalam hal perekonomian global, termasuk di bidang keuangan dan saham. Hubungan pasar saham Indonesia dengan pasar saham dunia diungkapkan melalui hubungan antar indeks saham. Salah satu indeks saham syariah global yang menjadi acuan bagi mereka yang berinvestasi di Bursa Efek Indonesia adalah *Dow Jones Islamic Market* Index (DJIM).

Dow Jones Islamic Market (DJIM) ialah index sham syariah global yang mencerminkan kinerja perusahaan-perusahaan syariah dari berbagai negara. Karena pasar modal Indonesia telah terintegrasi secara global, fluktuasi indeks saham internasional seperti DJIM dapat mempengaruhi sentimen investor terhadap pasar saham syariah Indonesia. Ketika DJIM mengalami kenaikan, hal ini bisa diartikan sebagai sinyal positif bagi investor yang kemudian dapat mendorong peningkatan investasi di saham-saham syariah dalam negeri.

Begitupun sebaliknya, penurunan DJIM dapat menurunkan minat investor, yang akan berdampak pada penurunan nilai Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). (Fathimiyah & Fianto, 2020). Terdapat juga keterkaitan antara bursa-bursa secara global dikarenakan investor asing menanamkan modalnya pada bursa seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global.(Soeharjoto & Inviah, 2021)

Indeks DJIM dapat berfungsi sebagai indikator untuk menilai kinerja pasar modal syariah, mengingat pasar saham syariah dapat terpengaruh oleh fluktuasi di pasar saham internasional akibat meningkatnya integrasi pasar saham global.

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah peneliti jelaskan bahwa ISSI adalah salah satu indeks saham syariah yang baru dibentuk yang mencakup semua saham syariah dengan memiliki trend yang naik.

Meskipun sejumlah penelitian sebelumnya telah menelaah hubungan antara variabel makroekonomi dan ISSI, namun penelitian yang secara spesifik mengkaji pengaruh simultan DJIM dan inflasi terhadap ISSI dalam periode 2017-2024 masih terbatas. Terlebih lagi, pada periode tersebut mencakup masa pandemi COVID-19 yang membawa dampak signifikan terhadap aktivitas ekonomi global dan nasional, termasuk di pasar modal syariah.

Penelitian ini menjadi penting karena dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang bagaimana faktor domestik dan global mempengaruhi indeks saham syariah, yang pada gilirannya dapat membantu investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat di tengah ketidakpastian ekonomi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan

wawasan baru bagi investor dalam mengambil keputusan yang lebih terinformasi di pasar saham syariah Indonesia. Serta penelitian ini juga dapat menjadi kontribusi akademik yang memperkaya kajian pasar modal syariah, serta menjadi referensi bagi pembuat kebijakan dan regulator dalam merancang strategi penguatan stabilitas pasar syariah nasional.

Maka dari itu peneliti melakukan penelitian yang berjudul: **"Pengaruh Indeks *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan Tingkat Inflasi Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode Tahun 2017-2024"**.

B. Identifikasi Masalah

Peneliti merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) sebagai representasi pasar saham syariah global berperan dalam membentuk ekspektasi dan persepsi risiko investor terhadap pasar saham syariah domestik, terutama dalam kondisi ekonomi yang saling terhubung secara internasional.
2. Fluktuasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada masa pasca pandemi COVID-19 mencerminkan ketidakstabilan pasar yang dipengaruhi oleh dinamika global dan domestik.
3. Seiring waktu hubungan antara *Dow Jones Islamic Market* (DJIM), tingkat inflasi dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) mungkin dapat berubah, dan bisa menyulitkan investor dalam membuat keputusan investasi di pasar saham syariah Indonesia.
4. Tingkat inflasi yang tinggi dapat meningkatkan biaya operasional perusahaan yang terdaftar di ISSI, serta dapat mengurangi laba bersih dan

juga kinerja seluruh perusahaan dan akan berdampak negatif pada harga saham serta kinerja ISSI.

C. Batasan Masalah

Peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut :

1. Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah Indeks Saham Syariah (ISSI).
2. Variabel yang digunakan untuk mengetahui pengaruh Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) adalah *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi.
3. Periode yang diambil yaitu perkuartal dari tahun 2017-2024

D. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dibahas adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2024?
3. Seberapa besar pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2024?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi secara parsial terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2024?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi secara simultan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2024?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2017-2024.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah disebutkan, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan dapat memberikan manfaat, penulis ingin memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi

   Penelitian ini dapat dijadikan tambahan referensi perpustakaan serta sebagai bahan perbandingan untuk penelitian lain yang sejenis, khususnya yang berkaitan dengan inflasi, dan DJIM terhadap ISSI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman baru bahwa variabel-variabel makroekonomi juga memiliki potensi untuk secara sistematis memengaruhi kinerja bursa saham, tidak hanya faktor-faktor internal dari bursa itu sendiri.

2. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam bentuk tulisan serta memperoleh pemahaman tambahan mengenai indeks saham, indikator, dan variabel yang diteliti.

3. Bagi Pembaca

Pembaca dapat menggunakan ini sebagai referensi untuk pembelajaran atau penelitian lebih lanjut.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Nur Pita Sari dan Azhar Latief tahun 2020, yang berjudul "Pengaruh Inflasi dan Jumlah Uang Beredar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)". Hasilnya menyebutkan bahwa Inflasi berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI. Secara simultan Inflasi dan Jumlah Uang Beredar berpengaruh positif terhadap ISSI. Perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini yaitu penelitian sebelumnya tidak melibatkan faktor global seperti DJIM, sementara penelitian yang akan dilakukan menambahkan variabel domestik (inflasi) dan global (DJIM) dalam satu model simultan.(Sari & Latief, 2020)

Penelitian selanjutnya oleh Dinda Azzahroh Fathimiyah dan Bayu Arie Fianto (2020) berjudul "Pengaruh Variabel Makro Ekonomi dan Dow Jones Islamic Market Index Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Tahun 2012–2019". Menggunakan metode kuantitatif, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel inflasi dan harga minyak dunia

dalam jangka panjang berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham ISSI. Sedangkan harga emas dunia dalam jangka panjang berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham ISSI. Namun, nilai tukar dan DJIM tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Perbedaannya, penelitian terdahulu ini sudah mencantumkan DJIM, tetapi belum mencakup periode krisis COVID-19 dan belum secara spesifik menguji pengaruh simultan dua variabel, yaitu inflasi dan DJIM terhadap ISSI. (Fathimiyah & Fianto, 2020)

Utari Purwo Astuti (2021) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Kurs, Inflasi, Harga Emas dan Dow Jones Islamic Market (DJIM) Terhadap Pergerakan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" menemukan bahwa dalam jangka panjang, kurs, harga emas, dan DJIM memiliki pengaruh positif terhadap ISSI, sementara inflasi memiliki pengaruh negatif. Dalam jangka pendek, kurs, harga emas dan DJIM tidak berpengaruh, tetapi inflasi tetap memiliki pengaruh negatif terhadap ISSI. Perbedaan dari penelitian ini adalah bahwa penelitian terdahulu menggunakan banyak variabel independen, sedangkan penelitian ini lebih fokus dan mendalam pada dua variabel, yaitu inflasi dan DJIM, serta menggunakan rentang waktu yang mencakup masa pandemi.

Muhammad Baharudin Mahfudz (2021) dalam penelitiannya berjudul "Pengaruh Indeks DJIA, Harga Minyak Dunia, Tingkat Inflasi, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap ISSI" menyimpulkan bahwa Secara simultan (Uji F) variabel Dow Jones Industral Average (DJIA) (X1), Harga Minyak Dunia (X2), Tingkat Inflasi (X3), dan Nilai Tukar Rupiah (X4) berpengaruh

signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara Parsial (Uji t) DJIA berpengaruh positif signifikan terhadap ISSI. Nilai Tukar Rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap ISSI. Sedangkan, Harga Minyak Dunia dan Tingkat Inflasi berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap ISSI.Kata kunci: Indeks DJIA, Harga Minyak Dunia, Tingkat Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, ISSI.(Mahfuz & Nurhadi, 2021). Perbedaanya, penelitian terdahulu menggunakan DJIA sebagai indeks global, bukan DJIM. Penelitian ini lebih relevan dalam konteks syariah karena menggunakan DJIM sebagai indeks global syariah. (Mahfuz & Nurhadi, 2021)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Shelly Midesia (2022), yang berjudul ”Pengaruh Dow Jones Islamic Market Industrials dan US Dollar Index Future Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. Hasil penelitian tersebut ialah Secara parsial Dow Jones Islamic Market Industrials berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia, secara parsial US Dollar Index Future berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Secara simultan Dow Jones Islamic Market Industrials dan US Dollar Index Future berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya fokus pada subsektor DJIM dan indeks Dollar, bukan inflasi. Penelitian yang akan diteliti menggabungkan faktor makroekonomi dan indeks global secara umum untuk melihat pengaruh langsung terhadap ISSI. (Midesia, 2022)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Fuadi (2020), yang berjudul ”Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia”. Mendapatkan hasil penelitian Variabel Inflasi dan Nilai Tukar secara uji f (simultan atau secara bersama-sama) berpengaruh positif terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia. Variabel Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Variabel Nilai tukar rupiah (kurs) tidak berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini ialah pada penelitian sebelumnya tidak mencakup faktor global seperti DJIM, penelitian yang akan diteliti menambahkan variabel internasional.(Fuadi, 2020)

Penelitian lain yang dilakukan oleh Agus Salihin (2019), yang berjudul ”Pengaruh Dow Jones Islamic Market (DJIM), Kurs, Dan Harga Emas Dunia Terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) Periode 2016-2018”. Hasil analisis regresi berganda dengan uji t dapat ditemukan hasil bahwa secara parsial Dow Jones Islamic Market (DJIM) dan Kurs berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) priode 2016-2018. Sedangkan Harga Emas Dunia Tidak berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) priode 2016-2018. Adapun dari hasil Uji F dapat ditemukan hasil bahwa secara simultan Dow Jones Islamic Market Indeks (DJIM), Kurs dan Harga Emas Dunia berpengaruh terhadap Jakarta Islamic Indeks (JII) priode 2016-2018. Pada penelitian sebelumnya menggunakan indeks JII, bukan ISSI. Fokus penelitian yang akan diteliti adalah pada ISSI sebagai indeks yang lebih luas cakupannya karena mencakup semua saham dalam Daftar Efek Syariah (DES). (Salihin, 2019)

Penelitian lain yang dilakukan Muhammad Ahsanul Amal , Muhammad Wakhid Musthofa (2023), yang ”Pengaruh Dow Jones Islamic Market, Suku Bunga, Kurs Rupiah dan Inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2018-2022”. Mendapatkan hasil secara simultan Indeks Saham Syariah Indonesia dipengaruhi oleh Dow Jones Islamic Market, Suku Bunga, kurs rupiah, dan inflasi. Sedangkan secara parsial Dow Jones Islamic Market, Suku Bunga dan inflasi berpengaruh positif signifikan, sedangkan kurs rupiah berpengaruh negatif signifikan terhadap Indeks saham syariah Indonesia Pada penelitian sebelumnya menggunakan banyak variabel secara bersamaan, sedangkan pada penelitian yang akan diteliti pada 2 variabel utama untuk pendalaman analisis, khususnya pada periode 2017-2024. (Amal et al., 2023)

H. Kerangka Pemikiran

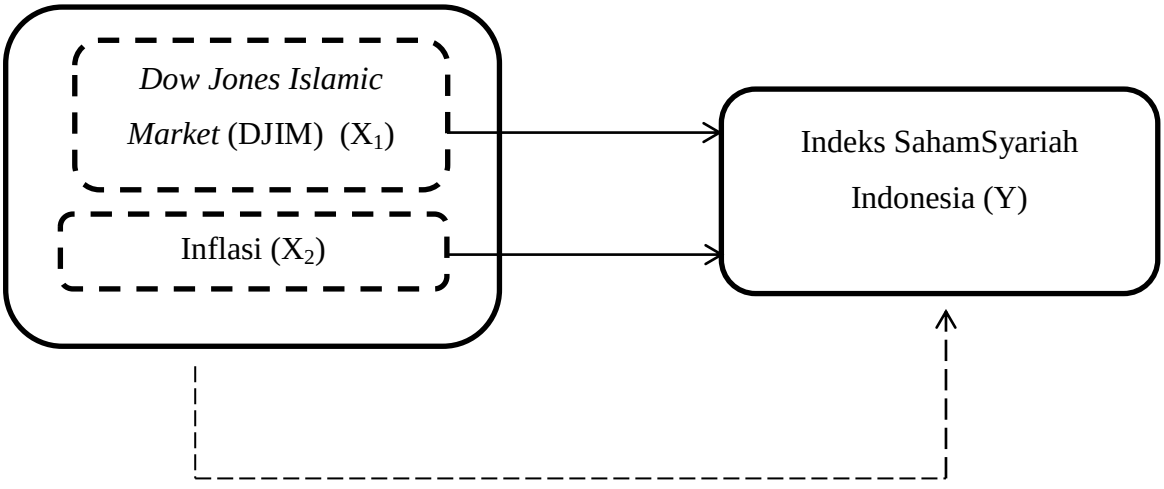

Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

Keterangan :

1. ⟶ : Pengaruh Parsial
2. - - - - - - - - - ⟶ : Pengaruh Simultan

Kerangka pemikiran adalah sintesis mengenai hubungan antara variabel-variabel yang disusun berdasarkan berbagai teori yang telah dijelaskan. Teori-teori tersebut kemudian dianalisis secara kritis dan sistematis sehingga menghasilkan sintesis mengenai hubungan variabel-variabel tersebut. Sintesis ini selanjutnya digunakan untuk merumuskan hipotesis penelitian.

Dalam kerangka pemikiran diatas menunjukkan bahwa variabel Independennya ialah *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan inflasi, yang mempengaruhi variabel Dependennya yaitu Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan tingkat inflasi terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Hal ini disebabkan ISSI selalu mengalami pertumbuhan setiap tahunnya. Pertumbuhan ini dipengaruhi oleh beberapa variabel makroekonomi dan faktor asing. Hasil analisis ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai perkembangan pasar saham syariah Indonesia dari tahun 2017 hingga tahun 2024.

I. Hipotesis

Penelitian ini bertujuan menganalisa apakah adanya pengaruh diantara variabel *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) dan inflasi, terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI). Maka hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_1 : *Dow Jones Islamic Market* (DJIM) berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2024
2. H_2 : Tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tahun 2017-2024
3. H_3 : *Dow Jones Islamic Market* dan tingkat inflasi berpengaruh terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2017-2024

J. Sistematika Pembahasan

Sebelum pembahasan secara terperinci dalam penyusunan skripsi, untuk mempermudah analisis serta ketertiban pembahasan dengan ini penulis menggunakan sistematika penulisan yang akan disajikan secara integral sebagai berikut:

Bab ke-satu, pendahuluan yang menjabarkan terkait dengan latar belakang permasalahan, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran hipotesis, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab ke-dua, tinjauan teoritis mengenai, pertama deskripsi teoritis yang meliputi: Dow Jones Islamic Market, Inflasi, dan Indeks Saham Syariah Indonesia, hubungan antar variabel dan hipotesis

Bab ke-tiga, metode penelitian yang isinya mengenai jenis penelitian, sumber data yang diteliti, serta teknik analisis data, dan juga pengujian hipotesis data.

Bab ke-empat, terdiri atas sub bab tentang deskripsi data, pengujian prasyarat analisis dan pengujian hipotesis, serta pembahasan hasil penelitian.

Bab ke-lima, penutup yang membahas kesimpulan hasil penelitian yang disampaikan terkait dengan pencarian informasi, serta saran yang diberikan. Selanjutnya, dokumen ini mencantumkan daftar pustaka dan lampiran.